

ETOS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V SD NEGERI 200108 PADANGSIDIMPUAN

Nurjannah Nasution

Program Studi Tadris Matematika Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidimpun, Indonesia
*e-mail: nurj8877@gmail.com

(Received 13 Desember 2023, Accepted 23 Januari 2024)

Abstract

This exploration is roused by the enthausiasm of the 5th grade understudies of the Padangsidimpun Public Primary School 200108 in Learning. Affected by a few variables including the inspiration of guardians and educator. The detailing of the issue in this review, (1) What is the realizing ethos of understudy in class V Math at State Primary School 200108 Padangsidimpun? (2) What are the variables that impact understudy learning ethos? This review plans to, (1) Depict the learning ethos of understudies in learning Science in class V of the 200108 State Grade School Padangsidimpun, (2) Knowing the elements that impact understudy learning ethos. This kind of examination in subjective exploration which is information examination. Subjective exploration techniques are in many cases called naturalistic examination strategies on the grounds that the examination is completed in regular circumstances (normal setting); likewise called the subjective techniques in light of the fact that the information gathered and the examination is more subjective in nature. The consequences of this study show that the understudies' learning ethos in the great classification. This study demonstrates the way that the variables that can impact the understudies' learning ethos are partition into 2, specifically, outside factors and inside factors. Outer variables comprise of: family/parent natural elements, school climate (instructor and school offices). While the intenal factors will be factors connected with the mental state of understudies', for example, understudy interests and considerations in learning, understudies' thoughtfulness regarding the educator' clarification.

Keywords: student learning ethos, learning indonesian

Abstrak

Antusiasme siswa dalam belajar kelas V SDN 200108 Padangsidimpun menjadi pendorong dilakukannya penelitian ini. dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain motivasi guru dan orang tua. Perincian permasalahan dalam ujian ini adalah, (1) Bagaimanakah etos realisasi siswa pada mata pelajaran Matematika kelas V SD Negeri Padangsidimpun 200108? (2) Apa yang mempengaruhi sikap siswa terhadap pembelajaran? Pada kelas V SDN 200108 Padangsidimpun, penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan etos belajar siswa dalam pembelajaran matematika; dan (2) Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi etos belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Pemeriksaan semacam ini merupakan eksplorasi subyektif yaitu penyelidikan informasi. Teknik pemeriksaan subjektif sering disebut strategi eksplorasi naturalistik karena pemeriksaan dilakukan dalam keadaan normal (regular setting); Dikenal sebagai teknik subjektif, karena informasi yang dikumpulkan dan pemeriksaan lebih bersifat subjektif. Hasil eksplorasi ini menunjukkan bahwa etos belajar siswa berada pada klasifikasi tinggi. Eksplorasi ini menunjukkan bahwa variabel-variabel yang dapat mempengaruhi etos belajar siswa dibedakan menjadi dua, yakni faktor luar dan faktor dalam. Elemen eksternal meliputi: variabel ekologi keluarga/orang tua, iklim sekolah (instruktur dan kantor sekolah). Sedangkan unsur batin merupakan faktor-faktor yang berhubungan dengan keadaan mental siswa, seperti kecenderungan dan harapan siswa dalam belajar, serta pertimbangan siswa terhadap penjelasan pendidik.

Kata Kunci: etos belajar siswa, pembelajaran Matematika

PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu tindakan atau siklus yang dilakukan untuk mendapatkan

penyesuaian tingkah laku dan dapat menjunjung kepuasan pribadi yang unggul, karena keterlibatan yang diperoleh dalam kerjasama dengan iklim. Pengalaman yang berkembang merupakan suatu hal yang dicapai siswa, suatu reaksi terhadap segala teknik pembelajaran yang disesuaikan dengan pendidik. Dalam pengalaman pendidikan, pendidik bekerja pada kapasitas mental, emosional dan psikomotorik (Aunurrahman, 2016).

Siswa diajarkan cara berpikir logis, analitis, kritis, dan kreatif serta cara bekerja sama melalui kegiatan pembelajaran. Hasil dari tujuan pembelajaran matematika merupakan dambaan semua kalangan, namun masih banyak siswa yang malas untuk mengikutinya. Sehingga hal ini membuat etos belajar siswa secara umum rendah pada contoh aritmatika. Selain itu tujuan belajar adalah untuk memperoleh dan menggarap tingkah laku manusia sebagai informasi, kemampuan, pandangan hidup dan kapasitas yang berbeda-beda (Dimiyati dan Mudjiono, 2009).

Etos menyiratkan mentalitas, perilaku atau kualitas siswa. Etos belajar adalah energi siswa ketika pengalaman pendidikan terjadi. Agar siswa dapat belajar dengan baik maka perlu memperhatikan beberapa faktor, yaitu faktor dalam dan faktor luar. Unsur dalam merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, sedangkan variabel luar merupakan faktor yang berasal dari luar peserta didik atau yang ada di sekitar peserta didik.

Menurut Samsudin (2020) permasalahan yang disebabkan oleh faktor internal antara lain antara lain: 1) atribut peserta didik, (2) cara pandang terhadap pembelajaran, (3) inspirasi pembelajaran, (4) fiksasi pembelajaran, (5) kemampuan menghadapi materi peragaan, (6) kemampuan menyelidiki hasil belajar, (7) rasa percaya diri, (8) konsentrasi pada kecenderungan, sedangkan unsur luar masalah belajar dipengaruhi oleh; (1) faktor pendidik, (2) iklim sosial khususnya teman sebaya, (3) program pendidikan sekolah, (4) jabatan dan kerangka kerja.

Agar etos belajar siswa meningkat, para ahli percaya bahwa siswa akan menghargai pembelajaran, dengan asumsi siswa ditampilkan menggunakan strategi yang tepat. Selain penggunaan strategi yang tepat, ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi etos belajar siswa antara lain inspirasi orang tua, inspirasi instruktur, ruangan yang memadai dan yang terpenting adalah kelebihan siswa itu sendiri (Hadiansyah, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas kelas V SDN 200108 Padangsidempuan, siswa menunjukkan sikap antusias ketika pembelajaran seperti mendengarkan dan memperhatikan apa yang disampaikan guru. Selain itu, siswa selalu berusaha menjadi yang terbaik. kelas atas. Guru kelas menyampaikan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi etos belajar siswa adalah wali karena setiap siswa akan tetap mendengarkan apa yang dikatakan orang tuanya. Kemudian, pendidik juga mempengaruhi etos belajar siswa, cukup kantor sekolah yang mampu mengimbangi etos belajar siswa. Selain itu, siswa yang mempunyai keinginan atau minat belajar yang kuat merupakan kunci utama yang membuat siswa semangat dalam belajar.

Instruktur kelas menyatakan bahwa sebelum memulai ilustrasi, pendidik kelas umumnya memberikan bimbingan. Gunanya memberikan semangat dalam belajar sehingga siswa merasa yakin dengan kemampuannya. Guru kelas tidak hanya memberikan inspirasi dalam pola pikir nasehat tersebut, namun dalam mengembangkan etos belajar siswa lebih lanjut guru kelas juga menggunakan strategi yang berbeda agar siswa tidak kelelahan tanpa kendala.

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi subjektif. Eksplorasi subyektif dilakukan dengan cara menggambarkan apa yang terjadi sesuai dengan kenyataan yang ada, laporan yang dibuat bukan sekadar laporan suatu kejadian yang tentunya bukan merupakan pemahaman yang

logis.

Ciri-ciri eksplorasi subyektif adalah sebagai berikut: (1) prinsip normal sebagai sumber langsung dari tanggal, dan ilmuwan adalah instrumen kuncinya, (2) tanggal subyektif dikumpulkan sebagai kata-kata atau gambar dan bukan angka, (3) subyektif Penelitian berfokus pada interaksi dan materi, (4) penelitian subjektif pada umumnya akan menguraikan informasinya secara induktif, dan (5) cara individu menjalani kehidupannya merupakan perhatian mendasar dalam eksplorasi.

Subyek ujian ini dilihat dari judulnya adalah siswa dan wali kelas kelas V SD Negeri Padangsidempuan Tahun 200108. Yang dimaksud dengan subjek ujian adalah orang-orang atau perkumpulan yang dijadikan sumber informasi oleh agen atau ahli. Perlu digarisbawahi bahwa informasi dapat diperoleh dari subjek melalui kolaborasi, atau dapat melalui bukti yang dapat dikenali atas data yang dikemukakan oleh subjek.

Sumber informasi yang ditunjukkan oleh titik fokus permasalahan yang akan direnungkan adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber utama seperti melalui wawancara, studi, tes, dll. Sumber informasi penting untuk eksplorasi ini adalah siswa dan wali kelas V Sekolah Dasar Negeri 200108 Padangsidempuan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi pendukung atau informasi tambahan dari berbagai sumber. Informasi opsional merupakan kumpulan data yang baru ada dan sengaja dikumpulkan oleh para ahli untuk digunakan untuk melengkapi kebutuhan informasi penelitian.

Dalam pemeriksaan ini, informasi pendukung diperoleh dari bidang studi para pendidik yang mendidiknya di kelas V Sekolah Dasar Negeri 200108 Padangsidempuan.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Pengamatan (Observasi)

Observasi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang akurat ataupun aktivitas dilakukan untuk mengamati, melihat ataupun memahami suatu objek tertentu. Dalam penelitian setiap informasi perlu di cek kebenarannya agar hasilnya dapat dipercaya.

Laporan harus segera dibuat berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di lapangan. Laporan persepsi sebaiknya dibuat selagi masih baru dalam ingatan. Berdasarkan laporan dan pemeriksaan informasi, akan muncul penyelidikan lain yang akan menjadi panduan untuk mengarahkan persepsi dan pertemuan lebih lanjut.

Laporan dihasilkan setelah analisis kedua atas data yang diperoleh. Evaluasi terhadap laporan dan investigasinya menimbulkan permasalahan baru yang dapat dimanfaatkan untuk penilaian tambahan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dalam penelitian. Pertemuan dicirikan sebagai percakapan antara setidaknya dua individu dengan alasan tertentu. Wawancara yang dipimpin dengan lebih dari satu anggota disebut sebagai kelompok diskusi

Dalam wawancara, analis dapat mengajukan pertanyaan sehubungan dengan hal-hal berikut:

- 1) Realitas (misalnya terkait dengan informasi individu, geografis, segmen)
- 2) Keyakinan dan sudut pandang individu terhadap suatu realitas
- 3) Merasa
- 4) Cara berperilaku saat ini dan masa lalu
- 5) Prinsip standarisasi
- 6) Alasan seseorang melakukan aktivitas tertentu

Menyelesaikan pertemuan yang layak merupakan harapan setiap penanya. Oleh karena itu, seorang penanya harus memahami berbagai unsur yang terkandung dalam setiap pertanyaan agar pertemuan dapat berjalan dengan baik merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut temuan umum yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan di SDN Padangsidempuan 200108.

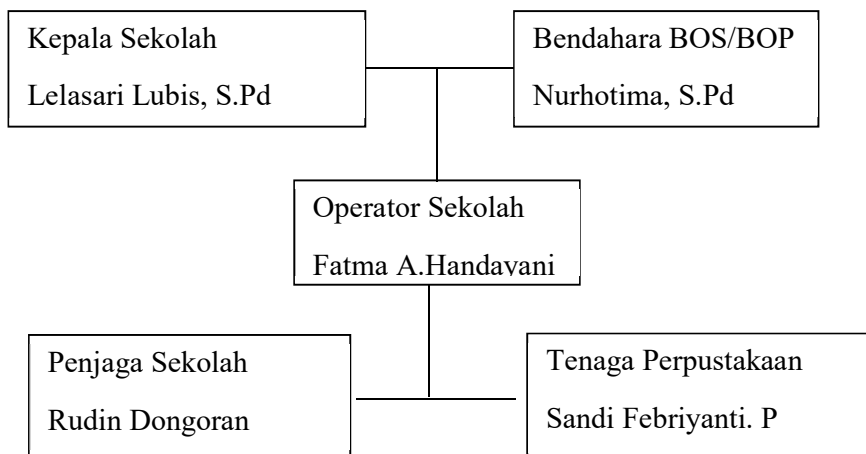
1. Sejarah Singkat SD Negeri 200307 Padang Sidempuan

SDN 200108 didirikan pada tahun 1986, merupakan salah satu unit pendidikan tingkat Sekolah Dasar Negeri Padangsidempuan yang terletak di Jl. Masjid Baru Luar Biasa No. 5B dengan kode pos 22719. Dalam pelaksanaannya SDN 200108 Padangsidempuan berada dalam lindungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.

Sekolah ini juga memberikan tenaga untuk membantu pengalaman pengajaran dan pendidikan yang berasal dari PLN. Sekolah ini juga memiliki sumber air bersih yang bisa dimanfaatkan.

2. Struktur Organisasi SDN 200108 Padangsidempuan

Adapun struktur dan sistem organisasi SDN 200108 Padangsidempuan dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Struktur Organisasi Sekolah Dasar 200108 Padangsidempuan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian, peneliti memperoleh temuan khusus terkait etos belajar siswa Kelas V SDN 200108 Padangsidempuan yaitu sebagai berikut:

a. Etos belajar siswa Kelas V SDN 200108 Padangsidempuan

Etos merupakan sikap mendasar ataupun karakteristik seseorang etos juga mengandung makna semangat. Etos dapat berkembang dalam keluarga, melalui orang tua dengan menerapkan ganjaran (*reward*) dan hukuman (*punishment*). Dengan mengenalkan anak pada nilai-nilai etos mulai dari hal-hal sederhana, misalnya membiasakan membaca, mengenai orang tua, mengatur tempat tidur, mencuci, hingga pekerjaan yang lebih rumit (Gofur, 2020).

Sistem reward dan punishment pada awalnya membuat anak merasa terpaksa, namun lama kelamaan anak akan menyadarinya dan mulai terbiasa. Lambat laun sifat-sifat tersebut akan membentuk karakter yang menjadi alasan berkembangnya etos belajar. Etos belajar atau

semangat belajar siswa merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran (Rizki *dkk.*, 2022).

Setelah analisis menyebutkan fakta-fakta obyektif pada siswa kelas V, maka dapat diketahui bahwa selama menjalani pendidikan dan pendidikan serta pemberian tugas, banyak sekali sudut pandang yang diperlihatkan siswa, mulai dari sikap siswa terhadap mentalitas siswa terhadap perhatian dalam belajar, cara pandang dalam menoleransi tugas yang diberikan oleh pendidik, dan masih banyak lagi. Sikap 18 orang siswa yang sadar belajar dan mempunyai semangat yang baik menunjukkan kepada peneliti bahwa semangat siswa dalam belajar khususnya mata pelajaran matematika adalah positif. Ketika diberi tugas oleh guru, siswa dianggap paling cepat mengerjakannya dibandingkan teman-temannya yang lain.

Saat menyelesaikan tugas, siswa diyakini bertanggung jawab untuk menyelesaikannya, siswa menerima bahwa mereka dapat melakukan tugas dengan kompeten dan akurat tanpa bantuan siapa pun. Siswa yang masih belum memahami tidak takut atau malu untuk bertanya kembali kepada guru pada saat proses ini. Para siswa terlihat bersemangat dan melakukan apapun yang diutarakan oleh guru, namun setelah memimpin pertemuan dengan para siswa diketahui bahwa masih ada 3 siswa yang masih tunduk pada orang lain, khususnya wali atau saudara, dimana para siswa tersebut tidak terlihat. tertentu sehingga usaha mereka harus diselesaikan dengan bantuan orang lain. .

Kemudian, jika dilihat dari sudut pandang siswa saat menerima tugas yang diberikan oleh guru, terlihat 14 siswa merasa puas dengan tugas yang diberikan oleh guru, sedangkan 4 siswa lainnya kurang puas dengan tugas tersebut. diberikan. Selain itu, dari sudut pandang penyelesaian dan penyerahan tugas, tipikal siswa kelas V umumnya menyelesaikan tugas yang diberikan.

Pada saat guru menyampaikan materi, siswa aktif dan bersemangat dalam mendengarkan dan memahami apa yang disampaikan. Kemudian, ketika guru bertanya, sebagian besar siswa menunjukkan tangannya. Selain itu, guru juga mengajak siswa untuk memahami apa yang dikatakan oleh instruktur. Para siswa juga menunjukkan tangan mereka. Setelah menyelesaikan materi dan tugas, siswa dengan cepat mulai mengerjakannya. Terlihat beberapa siswa menunda-nunda mengerjakan tugas dan memutuskan untuk bermain terlebih dahulu sebelum mengerjakannya.

Kemudian dilihat dari kesiapan siswa saat menyerahkan tugas, mayoritas siswa kelas V memeriksa dan mengecek kembali kelengkapan tugas yang telah dikerjakan serta mengoreksinya kembali sebelum dikumpulkan, situasi seperti ini mengajarkan atas sikap tanggung jawab siswa sebagai seorang.

Saat guru menyuruh siswa untuk tampil kedepan mengemukakan hasil pekerjaannya para siswa terlihat semangat untuk menunjuk dirinya sendiri dan penuh percaya diri berbicara didepan teman-temannya. Hal ini terlihat ketika mereka membahas tentang “Lingkaran”. Pada materi tersebut siswa diberi tugas untuk menyebutkan unsur-unsur dari lingkaran dengan nada lagu naik becak, terlihat para siswa berani dan percaya diri ketika maju kedepan dan menyanyikannya bersama-sama.

Ketika guru membagi mereka menjadi beberapa kelompok dan memberikan tugas kepada siswa dengan memberikan soal yang berbeda kepada tiap kelompok, kemudian siswa disuruh untuk membaca hasil kelompoknya. Pada saat siswa mengerjakan tugas secara berkelompok terlihat setiap siswa ikut serta dalam menyelesaikan tugas tersebut dan juga saling berdiskusi untuk menyelesaikan tugas. Dalam hal ini kita dapat melihat bahwa siswa memiliki salah satu karakteristik beretos belajar tinggi yaitu selalu hendak terlibat dalam sesuatu yang baru, berinteraksi dengan kelompoknya dan menerima tanggung jawab.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa etos belajar siswa pada kategori baik, hal ini sesuai dengan teori *hunt*. Santoso (2012), menyebutkan bahwa teori *hunt* menjelaskan bahwa ada beberapa karakteristik siswa beretos belajar tinggi yang diantaranya,

siswa mampu mengerjakan tugas dengan cepat, percaya diri, senang menghadapi tantangan, selalu berinteraksi dan bertanggung jawab, karakteristik tersebut ada pada siswa kelas V SDN 200108 Padangsidimpuan.

Salah satu tanda bahwa siswa semangat dalam belajar adalah terjalannya interaksi yang baik antara guru dan siswa (Rihwayudin, 2015; Albi dan Setiawan, 2018). Dalam hal ini siswa merespon rangsangan yang diberikan oleh guru. Hal ini dapat terjadi karena siswa menikmati dan merasa senang selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga guru harus mampu dan memiliki upaya ataupun usaha untuk menimbulkan rasa senang dalam diri setiap siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Ibu Lia Amalia selaku wali kelas menjelaskan bahwa mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang bosan dan sulit. Untuk menghilangkan kata bosan dan sulit dalam mata pelajaran matematika ibu Lia Amalia menjelaskan bahwa sangat diperlukan seorang guru yang kreatif yaitu mampu menciptakan suasana yang berbeda setiap harinya, sehingga siswa tidak mudah untuk merasa bosan dan sulit ketika proses pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran yang berjalan dengan baik adalah pembelajaran yang dapat dinikmati oleh setiap orang yang berada dalam proses tersebut yaitu siswa dan guru. Sehingga memberikan manfaat yang baik dengan tercapainya tujuan dari pembelajaran .

Selain itu ibu Nurlelina juga mengatakan bahwa yang dapat dilakukan oleh seorang guru agar semangat siswa terjaga adalah dengan membiasakan sikap disiplin bagi siswa yaitu disiplin dalam belajar. Jika seorang siswa dapat mendisiplinkan diri, maka ia akan dapat hidup teratur dan dapat mengerjakan tugas tepat pada waktunya. Membiasakan siswa berani dan percaya untuk berbicara didepan teman-temannya.

Kemudian menggunakan metode belajar yang bervariasi yaitu tidak monoton dengan penggunaan metode yang satu saja akan tetapi menggunakan metode yang berbeda-beda sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Beberapa metode yang sering digunakan seperti metode ceramah, metode diskusi, tanya jawab, permainan dan pemberian tugas serta dengan menggunakan media ketika belajar (Wahyuni dan Ariyani, 2020; Wagiran, 2013; Noor, 2011).

Guru wali kelas V Sekolah Dasar Negeri 200108 Padangsidimpuan mengatakan bahwa:

“ Saya pernah melakukan percobaan kepada siswa yaitu dengan menggunakan metode yang sama selama beberapa hari para siswa terlihat kurang bersemangat. Walaupun pada hari pertama mereka semangat akan tetapi hari berikutnya mereka terlihat bosan. Kemudian ketika saya menggunakan metode yang berbeda mereka terlihat lebih bersemangat dan ketika saya menggunakan media pada salah satu materi pembelajaran matematika, mereka terlihat sangat antusias dengan apa yang saya sampaikan. Saya berkesimpulan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan diikuti dengan penggunaan media dalam penyampaian materi pembelajaran sangat berpengaruh terhadap semangat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 200108 Padangsidimpuan tentang apakah mereka menyukai pembelajaran matematika serta alasan mengapa mereka menyukainya, sebagai berikut:

“Saya menyukai mata pelajaran matematika karena ibu guru mengajak kami bermain sambil belajar dan saya sangat senang.”

“Saya juga menyukai pelajaran matematika karena ibu guru menggunakan media dan saya sangat suka ketika ibu guru selalu memberikan pertanyaan diakhir pembelajaran karena ibu guru memberikan hadiah bagi siswa yang mampu menjawabnya.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Etos Belajar Siswa

Dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik itu intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Motivasi bagi siswa dapat dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif,

dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam kegiatan belajar. Adapun mengenai faktor- faktor yang mempengaruhi etos belajar siswa, peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 200108 Padangsidimpun adalah sebagai berikut:

a. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan sekitar siswa seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan sosial masyarakat.

Ibu Lia Amalia menyatakan bahwa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan sosial masyarakat sangat berpengaruh terhadap etos belajar siswa. Dimana lingkungan keluarga yang baik dan harmonis yaitu dari segi didikan yang diberikan orang tua kepada anak akan sangat berpengaruh terhadap tingkat semangat anak untuk belajar. Hal ini dapat dilatarbelakangi oleh akademik orang tua yang baik pula.

Peneliti, “ Apa motivasi siswa untuk belajar?”

“Motivasi saya adalah untuk mendapatkan nilai yang bagus karena ketika saya mendapatkan nilai yang bagus saya ayah dan ibu saya merasa senang dan bangga.

Dari wawancara di atas, dapat diketahui bahwa salah satu faktor pendukung etos belajar adalah motivasi orang tua, orang tua merupakan salah satu motivator yang sangat berpengaruh terhadap siswa karena mereka adalah orang yang paling dekat dengan siswa dan sudah menjadi tugas seorang siswa untuk membahagiakan orang tua, salah satunya belajar dengan giat.

Kemudian lingkungan sekolah juga merupakan salah satu factor yang mempengaruhi etos belajar siswa baik itu dari segi guru, kepala sekolah, serta sarana dan prasarana yang mendukung aktivitas belajar. Ibu Lia Amalia mengatakan bahwa guru yang memiliki kualitas yang bagus dan guru yang kreatif pasti mampu untuk menjaga semangat belajar siswa. Selain itu lingkungan yang bersih, rapi, dan nyaman akan membuat tingkat semangat belajar siswa semakin bagus.

“Motivasi dalam belajar adalah ibu guru karena ibu guru selalu meminta kami untuk rajin belajar agar cita-cita tercapai dan menjadi orang yang sukses.

b. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Ibu guru mengatakan bahwa salah satu yang mempengaruhi etos belajar siswa adalah karena para siswa memang senang ataupun suka membaca buku dan siswa mendengarkan apa yang saya sampaikan terkait materi.

Melalui pernyataan ibu guru kelas menggambarkan bahwa salah satu faktor internal dari etos belajar siswa berasal dari dirinya sendiri dalam arti bahwa siswa memiliki niat dan minat dalam dirinya sehingga siswa tersebut senang dan semangat untuk belajar. Dengan adanya minat siswa dalam belajar maka mereka akan senantiasa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa SDN 200108 Padangsidimpun tentang apakah mereka pernah merasa bosan saat belajar matematika. siswa sering merasa bosan dan suka tidak mengerti saat belajar matematika tapi guru mengajak mereka bermain, sehingga mereka tidak bosan lagi. Terkadang mereka juga diajak untuk belajar di luar kelas.

Ketika peneliti bertanya kepada guru wali kelas, tentang apa yang dilakukan ketika siswa merasa bosan. “Saya sering melihat siswa merasa bosan itu ketika hari sudah siang ditambah lagi cuaca yang panas. Disitu mereka sering terlihat lelah seperti ingin tidur, sehingga mereka tidak fokus terhadap proses pembelajaran. Cara yang saya lakukan jika saat-saat seperti itu datang adalah saya menyuruh mereka berdiri dan melakukan *ice breaking* untuk mengembalikan kefokusannya. Selain itu saya juga berusaha untuk menghilangkan kejenuhan mereka dengan mengajak mereka belajar diluar dan itu memang salah satu cara yang sangat ampuh untuk menghilangkan kejenuhan mereka.”

KESIMPULAN

Etos belajar siswa dinilai baik, hal ini ditunjukkan oleh siswa yang semangat dalam belajar. Siswa senang menerima tugas yang diberikan oleh guru, siswa bersikap positif dalam menyelesaikan tugas tanpa meminta bantuan orang lain. Faktor yang mempengaruhi etos belajar siswa ada dua, yaitu: unsur luar yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, variabel tersebut antara lain iklim keluarga (wali), pendidik, iklim sekolah yang meliputi kantor sekolah dan yayasan. Faktor dalam adalah faktor yang bermula dari siswa, yaitu dengan penghiburan dari siswa sebagai kelebihan atau tujuan siswa dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Albi dan J. Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Aunurrahman, Belajar dan Pembelajaran, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Dimiyati, M. dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Gofur, A. 2020. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Strategi Meningkatkan Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Hadiansyah, W. 2022. *Manajemen dalam Meningkatkan Etos Belajar Siswa (Studi Kasus di MTS Negeri 8 Magetan)*. Skripsi, Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Noor, J. 2011. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana.
- Riwayudin, A. 2015. Pengaruh Sikap Siswa Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Kabupaten Lamandau. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 6(1): 11-23.
- Rizki, M., M. A. Suwandi, Rahmadi, N. P. Adriana, Windy, E. Puspawati, F. P. Amseke, E. D. Farisandy, D. Djerubu, M. Syahrul, S. F. Zahra, I. R. Ihsan, M. J. T. Simanjuntak. 2022. *Psikologi Pendidikan*, Sukoharjo: Pradina Pustaka.
- Samsudin, M. 2020. Fakto-faktor yang Memengaruhi Belajar. *Eduprof: Islamic Education Journal*. Vol. 2(2): 162-186
- Santoso, E. J. 2012. *Good Ethos: 7 Etos Kerja Terbaik dan Muli*, Jakarta: Gramedia.
- Wagiran. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan : Teori dan Implementasi*, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Wahyuni, M. dan N. Ariyani. 2020. *Teori Belajar dan Implikasinya dalam Pembelajaran*, Jawa Barat: Edu Publisher.